

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umatnya. Al-qur'an sendiri merupakan salah satu panduan bagi kehidupan manusia di muka bumi agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanpa adanya panduan maka manusia di muka bumi ini akan mengalami banyak masalah di antaranya kekacauan, kehancuran dan masih banyak masalah lainnya.

Al-quran itu seperti miniatur dari bentuk alam raya yang memuat segala sesuatu termasuk disiplin ilmu pengetahuan serta merupakan sarana penyelesaian dalam segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Kebenaran yang terdapat pada al-qur'an tidak dapat diragukan lagi oleh siapapun, sekalipun kita akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam qur'an surat al-baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ (٢)

*Artinya: kitab (Al-qur'an) ini tidak ada keraguan adanya: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S. Al-baqarah:2)<sup>1</sup>*

Keistimewaan al-qur'an ialah sebagai penyempurna dari serangkaian kitab-kitab sebelumnya yakni kitab taurat, kitab injil, dan kitab zabur. Dengan keistimewaannya tersebut al-qur'an mampu menjamin kemurniannya hingga yaumul qiyammah.

Sebagai seorang muslim yang mencintai al-qur'an, disamping harus mengimani tanpa ada keraguan sedikitpun sebab mempercayai adanya kitab-kitab Allah SWT merupakan termasuk kedalam rukun iman, kita juga diharuskan untuk membaca al-qur'an, mengamalkan, mengkaji dan menghafalkannya. Sebab dengan menghafal al-qur'an secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah.<sup>2</sup> Namun, menghafal sebagian dari al-qur'an hukumnya fardhu 'ain. Artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan al-qur'an walaupun hanya sebagian, dalam hal sebagian disini bisa sebgaiian kecil dan bisa sebgaiin besar.

Hal demikian adalah salah satu bentuk agar al-qur'an dapat terjaga dari segala bentuk perubahan jaman. Maka seseorang yang menghafal al-qur'an ia merupakan seseorang yang sangat berperan penting untuk menjaga al-qur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-qur'an surat al-hijr ayat 9:

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro: 2010), 2.

<sup>2</sup>Ahmad salim badwin, *cara mudah menghafal al-qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), 15.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*Artinya : sesungguhnya kami-lah yang menurunkan al-qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)*<sup>3</sup>

Fakta yang tak bisa kita pungkiri bahwa adanya penghafal al-qur'an dengan jumlah yang banyak dalam kelompok usia, jenis kelamin dengan komitmen tanpa mengurangi bahkan menghilangkan satu katapun, dan tanpa adanya perbedaan satu katapun antara yang dihafal disemua belahan bumi ini. Tidak terkecuali juga di negara kita ini, negara Indonesia yang juga sudah banyak melahirkan penghafal al-qur'an.

Fenomena menghafal al-qur'an merupakan salah satu cirri khas yang dimiliki umat islam dan tidak dimiliki oleh umat manapun sebab menghafal al-qur'an merupakan pekerjaan yang sangat agung dan juga mulia. Dengan begitu menghafal al-qur'an merupakan suatu keistimewaan yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan, jenis dan usia.

Dengan adanya fenomena menghafal tersebut maka bagi sebagian orang berusaha untuk mencari dan menerapkan berbagai metode dalam prosesnya agar menghafal dirasa tidak membosankan dan memberatkan bagi yang melaksanakannya. Salah satunya metode

---

<sup>3</sup> Departemen agama, *Al-qur'an dan Trejemahannya*, (Jakarta: Raja Publishing), 262.

ummi, metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran al-qur'an yang telah banyak berkembang di Indonesia.

Dalam pembelajarannya metode ummi menggunakan sebuah pendekatan, pendekatan itu adalah pendekatan bahasa ibu yang pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur: *Direct method* (metode langsung), *Repeatation* (diulang-ulang) dan kasih sayang.

Selain 3 unsur diatas metode ummi juga memiliki motto yakni dengan motto: Mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Sebab metode ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran sekolah formal maupun non formal. metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam pembelajaran al-qur'an. Para guru yang mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>4</sup>

Dalam pembelajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak metode

---

<sup>4</sup> Ummi foundation, Modul sertifikasi guru al-qur'an metode ummi, 3

ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku, sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan al-qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap penerapan metode ummi untuk anak-anak.

Kegiatan menghafal al-qur'an ini banyak diterapkan diberbagai lembaga, baik formal maupun non formal. Kita dapat melihat banyak lembaga yang bahkan bersedia memberikan penghargaan pada pihak-pihak atau orang yang telah hafal dalam al-qur'an.

MTs Negeri 2 Serang merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan system hafalan qur'an dilembaganya, hanya saja permasalahan dalam pelaksanaannya masih dirasa memberatkan dan kurang efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada beberapa peserta didik yang sekolah di MTs 2 Serang tersebut yaitu saudari Uup Gupairoh dan Iis, dengan masing-masing kelas IX dan VIII yang dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2020.<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai hafalan yang diberikan dan dilaksanakan di MTs Negeri 2 Serang dirasa oleh peserta didik sangat membosankan dan membuat mereka tertekan.

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara, Peserta didik di MTs Negeri 2 Serang, 23 Februari 2020, pukul 10.00 WIB

Pembelajaran tersebut perlu adanya pembinaan dari guru atau pengurus yang bersangkutan, agar pembinaan tersebut terencana dan berjalan secara konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti akan membina peserta didik di MTs Negeri 2 Serang agar mampu menghafal al-qur'an dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati menggunakan salah satu metode yaitu metode ummi.

Dalam pembahasan skripsi yang akan dibahas adalah mengenai pembinaan hafalan juz 30 dengan metode ummi. Sehingga penulis tertarik mengkajinya untuk lebih jauh tentang pembinaan hafalan juz 30 dengan metode ummi pada salah satu ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatan hafalan, dan dijadikan sebuah skripsi dengan judul: **“Pembinaan hafalan juz 30 dengan metode ummi pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 serang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dititik beratkan pada:

1. Kesadaran pentingnya menghafal al-qur'an masih perlu ditingkatkan.
2. Guru kurang memberikan pembinaan mengenai hafalan juz 30 pada peserta didik sehingga hafalan juz 30 kurang diminati.
3. Guru kurang memberikan metode pada proses hafalan juz 30 sehingga proses hafalan kurang optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Pembinaan hafalan juz 30 pada penelitian ini menggunakan metode ummi pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Serang.
2. Melibatkan guru sebagai Pembina hafalan juz 30 di MTs Negeri 2 Serang.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan hafalan juz 30 pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Serang?
2. Bagaimana Pembinaan hafalan juz 30 dengan metode ummi pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 serang?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana pembinaan hafalan juz 30 pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan hafalan juz 30 dengan metode ummi pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik sebagai subjek pembelajaran, guru, peneliti maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan.

1. Bagi Peserta didik
  - a. Sebagai alat bantu dalam memahami konsep mengenai hafalan juz 30 dengan metode ummi.
  - b. Menumbuhkan minat menghafal peserta didik dengan menciptakan suasana menyenangkan dalam menghafal juz 30.
2. Bagi Guru
  - a. Mengembangkan keterampilan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.
  - b. Dapat dijadikan masukan agar dijalankan dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran.



### 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangsih positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengembangkan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Sebagai referensi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diharapkan memuaskan.
- b. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini merupakan gambaran skripsi secara keseluruhan, akan tetapi agar mudah difahami maka penulis membaginya menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka terdiri dari Kajian teori, kerangka berfikir.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari Metode Penelitian (PAR), tempat dan waktu penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi Simpulan, dan Saran.